

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara terstruktur. Tujuannya dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dari diri peserta didik agar dapat mencapai tingkat kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dipahami sebagai sebuah upaya secara sadar yang terorganisir dengan baik untuk menciptakan suasana belajar aktif. Proses tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi pada dirinya, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik tersebut untuk berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan negara (Junaedi, 2019).

Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam mempersiapkan generasi selanjutnya untuk menghadapi perubahan zaman. Maka dari itu pendidikan harus dilaksanakan dengan baik agar hasil yang didapat juga baik, sehingga kualitas sumber daya manusia yang tersedia juga meningkat. Pendidikan yang berkualitas dapat tercapai dengan mengintegrasikan semua komponen pendidikan secara maksimal, sehingga interaksi antara peserta didik dan sumber belajar dapat berlangsung efektif sesuai dengan pengaturan pembelajaran yang ada (Mustofa, 2017 dalam Cahyadi, 2019). Salah satu komponen utama pendidikan adalah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan kumpulan dari materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan sistematis, tujuannya untuk menggambarkan kompetensi yang harus dipahami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum, bahan ajar mencakup pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, serta keterampilan yang mengandung pesan, informasi, gambaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang relevan dengan topik tertentu atau mata pelajaran tertentu,

yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sholeh et al., 2019). Bahan ajar juga sangat membantu pendidik dalam memperluas wawasan peserta didik, dan juga dapat menunjang peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Penggunaan bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan membuatnya mudah dipahami. Berdasarkan bentuknya, bahan ajar dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Bahan ajar cetak mencakup berbagai bentuk seperti handout, buku, modul, brosur, serta lembar kerja siswa. Sementara itu, bahan ajar noncetak mencakup media audio seperti kaset, siaran radio, serta media visual dan audiovisual seperti video pembelajaran, televisi, dan sejenisnya (Hernawan et al., 2012).

Modul merupakan salah satu dari jenis bahan ajar yang dirancang secara terstruktur dan menarik. Isi dari modul meliputi pembahasan materi, metode, serta evaluasi, hal ini memungkinkan bagi peserta didik untuk mempelajari modul secara mandiri (Sumiati et al., 2017). Modul memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan intensitas belajar mereka, serta dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan. Modul yang baik memiliki karakteristik tertentu, seperti karakteristik modul yang baik menurut Depdiknas (2008) yaitu, *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive* dan *user friendly*. Selain itu, kualitas modul juga dapat dinilai melalui enam elemen mutu menurut Daryanto (2013), yaitu format, konsistensi, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, spasi, serta konsistensi. Modul banyak diperlukan sebagai bahan ajar untuk membantu proses pembelajaran agar lebih optimal, salah satunya pada program studi Sarjana Terapan Desain Mode, yang merupakan program studi baru di bawah Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Program Studi Sarjana Terapan Desain Mode memiliki berbagai mata kuliah yang sangat relevan dengan perkembangan industri dan dunia pendidikan desain mode, salah satunya adalah mata kuliah *Sustainable Fashion* yang merupakan mata kuliah wajib dengan bobot 3 sks. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep dan praktik hidup berkelanjutan dalam industri mode. Salah satu pokok bahasan utama dalam mata kuliah ini adalah konsep daur ulang atau *recycle*, yang menjadi kunci utama dalam

menciptakan mode yang ramah lingkungan, dan mengoptimalkan pemanfaatan kembali sumber daya.

Peneliti melakukan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *Sustainable Fashion*, terungkap bahwa terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah ketiadaan bahan ajar yang lengkap, sistematis, dan terstandarisasi RPS untuk mendukung pemahaman mahasiswa terkait materi *recycle* dalam konteks *sustainable fashion*. Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui media online, didapatkan bahwa belum tersedianya bahan ajar berupa modul pembelajaran yang spesifik membahas tentang *recycle sustainable fashion*, dan yang peneliti temukan hanya pembahasan mengenai *recycle* secara umum. Sejauh ini, dalam proses pembelajaran mahasiswa juga masih mengandalkan berbagai sumber ajar yang bersifat terbuka, seperti dari *Google*, *Pinterest*, jurnal-jurnal ilmiah, *e-book*, serta sumber lainnya. Sehingga ketika proses pembelajaran mandiri berlangsung, materi yang didapatkan oleh mahasiswa beragam dan tidak terstruktur.

Melihat permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, peneliti kemudian merencanakan untuk menyusun sebuah modul pembelajaran yang berfokus pada materi *recycle* dalam *sustainable fashion*. Modul ini dirancang sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh mahasiswa, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Modul ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih fleksibel dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran yang berlangsung, baik di dalam maupun di luar kelas. Peneliti memilih format modul cetak sebagai solusi yang lebih praktis dan mudah diakses, mengingat bahwa modul ini akan menjadi bahan ajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih mandiri dan sesuai dengan kecepatan masing-masing

Modul ini dirancang dengan pendekatan yang inovatif dan interaktif. Proses pengembangannya melibatkan kajian literatur, analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan kompetensi inti dalam RPS, serta validasi dari para panelis materi dan panelis media yang memiliki keahlian baik dalam bidang *sustainable fashion* maupun dalam pengembangan media pembelajaran.

Modul dinilai berdasarkan kriteria karakteristik modul yang baik menurut Depdiknas (2008) dengan 5 indikator yaitu *Self Instructional* (pembelajaran diri), *Self Contained* (satu kesatuan), *Stand Alone* (berdiri sendiri), *Adaptive* (menyesuaikan diri), dan *User Friendly* (mudah digunakan) dan elemen mutu modul menurut Daryanto (2013), yang terdiri dari 6 indikator yaitu format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, ruang, dan konsistensi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dapat dijelaskan berdasarkan point sebagai berikut:

1. *Sustainable Fashion* merupakan mata kuliah baru di Program Studi Sarjana Terapan Desain Mode Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta sehingga belum tersedia bahan ajar yang lengkap.
2. Diperlukannya bahan ajar yang baku agar persepsi materi pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa sama.
3. Penyusunan modul dengan pembahasan materi *recycle* sebagai pilihan bahan ajar mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Desain Mode Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta pada mata kuliah *Sustainable Fashion*.
4. Modul yang dibuat kemudian akan disesuaikan dengan indikator karakteristik modul yang baik menurut Depdiknas (2008), yang terdiri dari *Self Instructional* (pembelajaran diri), *Self Contained* (satu kesatuan), *Stand Alone* (berdiri sendiri), *Adaptive* (menyesuaikan diri), dan *User Friendly* (mudah digunakan).
5. Modul yang dibuat kemudian akan disesuaikan dengan indikator elemen mutu modul menurut Daryanto (2013) yang terdiri dari 6 aspek, yaitu format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, ruang, dan konsistensi.

1.3. Pembatasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah di atas, maka dapat masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar dengan materi *recycle* yang akan dibuat berupa modul cetak dengan judul *Recycle Sustainable Fashion*.

2. Materi modul yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Desain Mode dengan menyesuaikan kompetensi inti yang terdapat pada RPS (Rencana Pembelajaran Semester) pada mata kuliah *Sustainable Fashion*.
3. Modul yang dibuat akan dinilai materinya berdasarkan indikator karakteristik modul yang baik menurut Depdiknas (2008): (1) *self instructional*; (2) *self contained*; (3) *stand alone*; (4) *adaptive*; dan (5) *user friendly*.
4. Modul yang dibuat akan dinilai medianya berdasarkan indikator elemen mutu modul menurut Daryanto (2013): (1) format; (2) konsistensi; (3) organisasi; (4) daya tarik; (5) bentuk dan ukuran huruf; (5) spasi; dan (6) konsistensi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah serta pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

“Bagaimana penilaian modul *Recycle* sebagai bahan ajar mata kuliah *Sustainable Fashion*”

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pembuatan bahan ajar berupa modul *recycle*, untuk membantu proses pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah *Sustainable Fashion*.
2. Memperoleh penilaian kelayakan pada modul *recycle* berdasarkan karakteristik modul yang baik dan elemen mutu modul, sehingga modul yang dibuat dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Desain Mode pada mata kuliah *Sustainable Fashion*.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Memudahkan mahasiswa dalam mempelajari tentang *sustainable fashion* dengan fokus materi *recycle* untuk membantu proses pembelajaran pada mata kuliah *Sustainable Fashion*, dengan menggunakan modul yang dibuat.
2. Bagi dosen
 - a. Membantu dosen dalam menyampaikan materi *sustainable fashion* dengan fokus materi *recycle*.
 - b. Membantu efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar melalui bahan ajar modul yang menarik dan mudah dipahami.
3. Bagi umum

Dapat dibaca dan dipelajari oleh masyarakat umum, khususnya yang memiliki minat dan keingintahuan mengenai *sustainable fashion* dengan fokus materi *recycle*.
4. Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan mengenai *recycle* dan *sustainable fashion*, dan menguji kelayakan modul berdasarkan karakteristik modul yang baik dan elemen mutu modul. Serta dapat menghasilkan modul yang menarik dan harapannya dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Intelligentia - Dignitas